

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Evaluasi Program dan Model-Model Evaluasi

##### 1. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap sebuah data yang dikumpulkan melalui asesmen. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan data yang telah diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara harfiah evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan Istilah bahasa Indonesia “evaluasi”.

Arikunto mendefinisikan bahwa,

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.<sup>1</sup>

Definisi lain dari Suchman, memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya

---

<sup>1</sup> Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), h.1

tujuan.<sup>2</sup> Selanjutnya *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation, 1994*. Menyatakan: *Evaluations means a study designed and conducted to assist some audience to assess on object's merit and worth.*<sup>3</sup>

Evaluasi berarti sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu beberapa audiens menilai nilai dan manfaat dari suatu objek. Definisi lain dikemukakan oleh *Tipple 1989* yaitu *The term evaluation is sometimes used to refer specifically to the judgement part of this only. Evaluation is often set in the context of a monitoring, evaluation, and review cycle.*<sup>4</sup>

Istilah evaluasi terkadang digunakan untuk merujuk secara khusus pada bagian keputusan. Evaluasi sering diatur dalam konteks siklus pemantauan, evaluasi, dan review. Sedangkan menurut UCLA (*National Study Committee on Education*) mengemukakan definisi mengenai evaluasi yaitu merupakan proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi juga di gunakan untuk menilai dan membandingkan sejauh mana kegiatan itu tercapai. Sebagai mana yang di kutip dari

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2

<sup>3</sup> Glyn Rogers, et.al, *Evaluation in schools*(NewYork: Taylor & Francis e-Library, 2005), 5

<sup>4</sup> Ibid, h.67

kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current* yaitu : *Evaluation is to find out, decide the amount or value* yang di artikan kedalam bahasa Indonesia; evaluasi ada suatu upaya untuk menentukan jumlah atau nilai.<sup>5</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai definisi evaluasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menilai dan membandingkan ketercapaian dan kesesuaian kerja sesuatu yang dimana hasil dari menilai dan membandingkan tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan kebijakan.

## 2. Program

Menurut suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2004:2) terdapat dua pengertian istilah secara umum dan khusus. Menurut pengertian *program* diartikan sebagai rencana. Sedangkan pengertian secara khusus, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan,

---

<sup>5</sup> Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Op.cit.*, h.2

dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>6</sup>

Definisi lain di kemukakan oleh Tayibnapi (2000:9)

Yang mengartikan program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>7</sup>

Ada tiga pengertian dan ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi dan implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu yang relative lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>8</sup> Melalui segala bentuk rencana dan akan lebih terorganisir dan lebih mudah dalam pengoprasionalannya. *“A programme is collection of interrelated project designes to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjetives”*. Yaitu Program adalah kumpulan proyek-proyek yang telah terancang untuk melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan yang harmonis dan berintegritas untuk mencapai sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan.

Sejalan dari definisi yang telah dikemukakan dari beberapa ahli, dapat dsimpulkan bahwa program adalah sebuah sistem yang

---

<sup>6</sup> *Ibid* h.2

<sup>7</sup> *Ibid* h.3

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Op.cit*, h.2

merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang dalam proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat direalisasikan.

### 3. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Cronbach dan Stufflebeam adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982).<sup>9</sup>

Patton; 1997 menyatakan bahwa,

Program evaluation is the systematic collection of information about the activities, characteristics, and outcome of program to make judgement about the program, improve program effectiveness, and/or inform decisions about future program development.<sup>10</sup>

Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektifitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan Definisi lain mengenai evaluasi program datang dari *Joint Committee on Standards*

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.4

<sup>10</sup> Peter H. Rossi, et.al, *Evaluation*, h.23

*for Educational Evaluation (1981)* yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menilai aktivitas kegiatan dengan menyediakan data yang berkelanjutan<sup>11</sup>

Dari definisi beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya.

#### **4. Model-Model Evaluasi**

Model evaluasi adalah model desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Model evaluasi dibedakan menurut jenis pertanyaan, tujuan, pendekatan, dan prosedur yang di tempuh. Masing-masing model memiliki kekurangan dan kelebihan tergantung model yang digunakan kegunaannya untuk apa, dimana dan kapan evaluasi tersebut akan di gunakan.

Ada banyak model evaluasi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama yaitu

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Op.cit*, h.4

melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasinya.<sup>12</sup>

Adapun beberapa model-model evaluasi yang sering kali digunakan ialah sebagai berikut:

**a. CSE –UCLA Evaluation Model**

Model ini dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969. Ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif.<sup>13</sup>

Empat tahap tentang model *CSE-ULA*, yaitu:

- 1) *Need Assessment*: dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- 2) *Program planning*: pada tahap ini evaluator mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan program yang telah diidentifikasi pada tahap pertama. Pada tahap perencanaan, program dievaluasi untuk mengetahui apakah

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.4

<sup>13</sup> Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.6

rencana program telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan

- 3) *Formative evaluation*: pada tahap ini evaluator difokuskan pada keterlaksanaan program. Evaluator diharapkan benar-benar terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembangan program.
- 4) *Summative evaluation*: pada tahap ini evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai.<sup>14</sup>

**b. Model Brinkerhoff**

Setiap desai evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini Brinkerhoff & Cs, (1983) mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, sebagai berikut:

**1) Fixed vs Emergent Evaluation Design.**

---

<sup>14</sup> Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Op.cit*, h.27

Desain evaluasi yang tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Desain dikembangkan dengan mengacu pada tujuan program. Perolehan informasi diperoleh dari berbagai instrumen dan perangkat pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Selanjutnya adalah mengalisis hasil evaluasi dan melaporkan secara formal pada yang bersangkutan. Walaupun desain *fixed* lebih terstruktur daripada desain *emergent*, namun desain *fixed* dapat disesuaikan dengan kemungkinan yang dapat berubah.

## **2) *Formative vs Sumative evaluation***

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama implementasi program berjalan. Upaya evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi demi perbaikan program. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir pelaksanaan program. Bertujuan untuk menilai manfaat suatu program hingga dapat diambil keputusan untuk meneruskan program tersebut atau tidak. Jika diteruskan memerlukan informasi dan data untuk perbaikan program dan apabila tidak dilanjutkan maka program tersebut dapat digantikan oleh program kompetitif lainnya

### **3) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural Unobtrusive Inquiry.***

Evaluasi model ini bertujuan untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang sedang diujicobakan. Dengan memberikan perlakuan maka dapat dilihat dengan perbandingan antara kondisi pengguna program dengan kondisi tanpa pengguna program.<sup>15</sup>

#### **c. *Discrepancy Model***

Kata discrepancy diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kesenjangan". Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen. Khusus untuk model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum kehiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Farida Y Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.15

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Op.cit*, h.48

**d. *Goal Oriented Evaluation Model***

Model ini merupakan model evaluasi tertua karna model pertama dalam evaluasi program. Dalam model *Goal Oriented Evaluation Model* yang menjadi objek pengamatan adalah tujuan dari program yang sudah di tetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mencek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini menggunakan tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan dari program.<sup>17</sup>

**e. *Goal Free Evaluation Model***

Model *Goal Free Evaluation Model* tidak berfokus pada tujuan. Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Menurutnya, dalama pelaksanaan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, akan tetapi bagaimana bekerjanya suatu proram dengan cara mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal positif (hal yang diharapkan) dan hal negatif (hal yang sebetulnya tidak diharapkan).

*Goal Free Evaluation Model* tidak lepas sama sekali dari tujuan, tetapi hanya lepas daru tujuan khusus. Model ini hanya

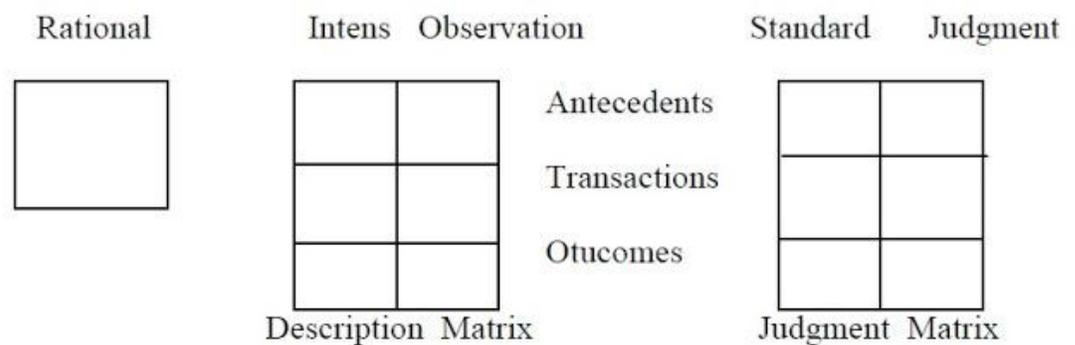
---

<sup>17</sup> Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, Op.cit, h.25

mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

**f. *Countenance Evaluation Model***

Model yang dikembangkan oleh Stake ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu *description* dan *judgements*. Matrix Description menunjukkan intens (Goals) dan Observation (Effect) atau yang sebenarnya terjadi. Judgement mempunyai dua aspek, yaitu standard dan judgements.<sup>18</sup>



Gambar 2. 1  
Evaluasi Model Stake

**g. *Responsive Model***

Pada *Responsive Model* terjadi pendekatan yang menekankan pada proses. Model ini berangkat dari fenomena bahwa

<sup>18</sup> *Ibid*, h.30

sebenarnya orang tidak suka di evaluasi. Maka dari itu model ini secara langsung memperhatikan setiap aktifitas program untuk kemudian melukiskan apa yang terjadi di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.<sup>19</sup>

#### ***h. CIPP MODEL (Context, Input, Process, Product)***

Konsep Evaluasi model CIPP pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil dari usahanya dalam mengevaluasi. Stufflebeam menawarkan konsep tersebut dengan pandangan bahwa tujuan penting dari sebuah evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk memperbaikinya. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang: Pendidikan, Manajemen, Perusahaan, dan sebfainya seta dalam berbagai jenjang baik proyek, program maupun instuisi.<sup>20</sup>

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

1. Context evaluation: evaluasi terhadap konteks; Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.31

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Op.cit*, h. 45

tujuan khusus. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan on going. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program.

2. Input evaluation (evaluasi terhadap masukan); merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program, Sumber-Sumber dan Keputusan pembentukan atau structuring.
3. Process evaluation (evaluasi terhadap proses); Evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan disebut dengan evaluasi proses. Untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah dilaksanakan tersebut, maka perlu diadakannya evauasi. Evaluasi tersebut dinamakan evaluasi proses. Evaluasi proses termasuk mengidentifikasi permasalahan

prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor secara jujur dan cermat.

4. Product evaluation (evaluasi terhadap hasil); Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Keputusan yang telah disusun ulang yang menentukan suatu program perlu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.<sup>21</sup>

## **B. Konsep Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Negeri Jakarta**

### **1. Pengertian Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi**

Dalam upaya Peningkatan pemerataan akses jenjang perguruan tinggi yang sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita karena Angka Partisipasi Kasar (APK) baru mencapai

---

<sup>21</sup> Farida Y Tayibnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.15

27.63% yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Dengan demikian masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk mereka yang berpotensi akademik baik dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Masalah terbesarnya adalah faktor biaya pendidikan di perguruan tinggi masih tergolong tinggi sehingga banyak masyarakat yang mengurungkan niatnya untuk meraih pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia Melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi membuat sebuah program unggulannya dalam bantuan biaya pendidikan yang kemudian diselenggarakan di setiap universitas-universitas yang ada di Indonesia yang kini dikenal khalayak umum yaitu Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.

Pemerintah mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini sejalan dengan Nawacita Pemerintah R.I untuk meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Melakukan revolusi karakter bangsa, melalui pendidikan dengan memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal. Meningkatkan proses pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya bangsa. Untuk itu, lulusan Program Bantuan biaya Pendidikan, diharapkan dapat mengisi kebutuhan sumberdaya manusia Indonesia yang siap berkompetisi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).<sup>22</sup>

Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi salah satu program pemerintah untuk masyarakat Indonesia khususnya yang lulusan SMA, SMK, dan ataupun MA mengenyam pendidikan tinggi yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi dan biaya pendidikannya di tunjang oleh pemerintah Indonesia.

## **2. Landasan Hukum Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi**

Sebagai sebuah program, Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi memiliki landasan hukum sebagai dasar dari pelaksanaan program dalam bentuk peraturan ataupun perundang-undangan. Adapun landasan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi diantaranya; Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1; Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;

---

<sup>22</sup> Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *"Pedoman Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi"*, h. 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan; Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi; Program Kabinet Besatu II tahun 2009-2010.<sup>23</sup>

### **3. Tujuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi**

Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi merupakan program yang diselenggarakan pemerintah sebagai solusi pemerataan pendidikan dan pemberian hak pendidikan kepada warga Negara. Oleh sebab itu Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi memiliki tujuan dalam pelaksanaannya.

Adapun Tujuan dari pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik;
- b. Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon /mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu;
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler;
- d. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif;
- e. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.4

pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>24</sup>

Selain itu Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi memiliki MISI dalam mencapai ketertujuannya diantaranya:

- a. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
- b. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta Tanah Air, dan semangat bela negara.
- c. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh NegaraASEAN.<sup>25</sup>

#### **4. Sasaran dan Besaran Bantuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi**

Selayaknya sebuah program, Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi memiliki sasaran yang menjadi target utama dalam pelaksanaannya. Yang menjadi sasaran pada Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah lulusan satuan pendidikan SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.7

<sup>25</sup> *Ibid*, h.8

secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik.<sup>26</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu adalah peserta didik yang tercantum dan Melaporkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Peserta didik yang Tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta didik penerima Bantuan biaya Pendidikan Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia pintar atau sejenisnya; atau
- b. Pendapatan kotor gabungan orang tua/wali (suami istri) maksimal sebesar Rp. 4.000.000 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orang tau/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp 750.000 perbulan.<sup>27</sup>

Besaran bantuan yang diberikikan kepada peneriman Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi maksimal sebesar Rp 2.400.000,00 (Dua juta empat ratus ribu rupiah) per-mahasiswa per-semester.
- b. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa minimal sebesar Rp 3.900.000,00 (Tiga juta sembilan ratus ribu rupiah) per mahasiswa per semester.
- c. Biaya Pengelolaan Bantuan biaya Pendidikan
  - 1) Biaya Pengelolaan Bantuan biaya Pendidikan diberikan ke perguruan tinggi sebesar Rp. 600.000,00 per mahasiswa, yang dapat digunakan dengan skala prioritas dan proporsional; a. Biaya kedatangan “at cost”
  - 2) Biaya hidup awal bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya maksimal Rp. 600.000,00 (Enam ratus ribu rupiah) untuk 30 hari

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.11

<sup>27</sup> *Ibid*, h.11

- 3) Biaya diseminasi informasi dan verifikasi
- 4) Biaya pembinaan (kegiatan pelatihan, penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa Inggris, dan bimbingan karir)
- 5) Biaya bantuan kegiatan terkait akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing
- 6) Biaya honorarium pengelolaan selama satu tahun, maksimal 20% dari dana pengelolaan<sup>28</sup>

## **5. Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan**

### **Bidikmisi**

Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi memiliki beberapa tahapan dan memiliki mekanisme pelaksanaan. Adapun mekanisme pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan koordinasi dan diseminasi informasi antar unit utama, unit kerja dan instansi terkait termasuk Panitia Seleksi Nasional Mahasiswa Baru serta melakukan publikasi melalui media massa;
- b. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan diseminasi informasi dan atau memberikan informasi kepada satuan pendidikan di kabupaten/kota tentang program Bantuan biaya Pendidikan;
- c. Institusi pendidikan tinggi melakukan diseminasi informasi dan atau memberikan informasi kepada sekolah dan publik tentang program Bantuan biaya Pendidikan;
- d. Kepala Sekolah/Madrasah atau yang sederajat mendiseminasi informasi program Bantuan biaya Pendidikan kepada seluruh siswa khususnya bagi siswa kelas12.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.13

- e. Kepala Sekolah/Madrasah atau yang sederajat dapat mengkoordinasikan dan memfasilitasi seluruh proses pendaftaran di setiap sekolah tanpa mengenakan biaya pada siswa pendaftar.
- f. Perguruan Tinggi
  - 1) Diseminasi informasi program ke SMA/SMK/MA atau sederajat di wilayahnya;
  - 2) Pendataan calon mahasiswa dan mahasiswa penerima Bantuan biaya Pendidikan;
  - 3) Menetapkan calon penerima Bantuan biaya Pendidikan melalui sistem Bantuan biaya Pendidikan;
  - 4) Menetapkan calon penerima Bantuan biaya Pendidikan dengan surat keputusan pimpinan perguruan tinggi;
  - 5) Menetapkan dan melaporkan perubahan/penggantian penerima Bantuan biaya Pendidikan paling lambat setiap akhir semester;
  - 6) Melaporkan data dan informasi prestasi akademik mahasiswa penerima
  - 7) Bantuan biaya Pendidikan melalui sistem daring;
  - 8) Monitoring dan evaluasi internal;
  - 9) Melayani pengaduan pemangku kepentingan;
  - 10) Menyusun laporan pelaksanaan Bantuan biaya Pendidikan.
- g. Kopertis:
  - 1) Mendistribusikan kuota Bantuan biaya Pendidikan untuk mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di wilayahnya;
  - 2) Melakukan diseminasi informasi ke perguruan tinggi di wilayahnya;
  - 3) Melakukan verifikasi calon mahasiswa penerima Bantuan biaya Pendidikan PTS di wilayahnya;
  - 4) Menetapkan dengan Surat Keputusan penerima Bantuan biaya Pendidikan;
  - 5) Menyalurkan dana Pengelolaan Bantuan biaya Pendidikan;
  - 6) Monitoring dan Evaluasi;
  - 7) Merekomendasikan penggantian penerima Bantuan biaya Pendidikan;
  - 8) Membantu PTS melaporkan IPK melalui sistem daring;

9) Penyusunan laporan pelaksanaan dan dana pengelolaan Bantuan biaya Pendidikan.

Penetapan penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dilakukan melalui tata cara sebagai berikut:

- a. Perguruan tinggi dapat melakukan koordinasi dengan PTN/PTS lain dari asal daerah pendaftar untuk melakukan visitasi/verifikasi;
- b. Pelamar Bantuan biaya Pendidikan penerima BSM dan/atau memiliki KIP dan sejenisnya dapat dikecualikan dalam proses verifikasi kelayakan ekonomi. Namun, jika di kemudian hari ditemukan ternyata tidak layak dapat dikenai sanksi; Sesuai pengumuman hasil seleksi nasional (SNMPTN-SBMPTN) dan Mandiri, maka calon mahasiswa melakukan daftar ulang di perguruan tinggi masing-masing;
- c. Perguruan Tinggi melakukan pencalonan melalui SIM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN untuk pelamar Bantuan biaya Pendidikan yang telah mendaftar ulang.
- d. Pimpinan perguruan tinggi menerbitkan Surat Keputusan tentang Penetapan Penerima Bantuan biaya Pendidikan untuk mahasiswa yang telah melakukan daftar ulang;
- e. Perguruan tinggi melakukan penetapan calon menggunakan fasilitas SIM Bantuan biaya Pendidikan;
- f. Surat Keputusan dimaksud dikirimkan ke Ditjen Belmawa dan dilaporkan ke SIM Bantuan biaya Pendidikan.<sup>29</sup>

Penyaluran Dana untuk penerima Bantuan Biaya Pendidikan

Bidikmisi

- a. Dana Bantuan biaya Pendidikan diberikan setiap triwulan, pada bulan September dan Desember untuk semester ganjil dan pada bulan Maret dan Juni untuk semester genap.
- b. Bagi mahasiswa baru, bantuan Bantuan biaya Pendidikandiberikan hanya untuk 1 (satu) semester, yaitu pada semester ganjil.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.13

- c. Proses penyaluran dana Bantuan biaya Pendidikan melalui rekening bank penyalur yang ditetapkan melalui seleksi bank (beauty contest);
- d. Rekening perguruan tinggi, sebagai bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan biaya pengelolaan.
- e. Rekening mahasiswa, sebagai bantuan biaya hidup.

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima:

- 1. Cuti
- 2. Drop Out
- 3. Non Aktif

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain:

- a. Mahasiswa Bantuan biaya Pendidikan yang terbukti memberikan keterangan data diri yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi merupakan pelanggaran berat, maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan dana bantuan pendidikan Bantuan biaya Pendidikannya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bantuan biaya Pendidikan.
- b. Mahasiswa Bantuan biaya Pendidikan yang mengundurkan diri, maka bantuan Bantuan biaya Pendidikannya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bantuan biaya Pendidikan.
- c. Mahasiswa Bantuan biaya Pendidikan yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan Bantuan biaya Pendidikannya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bantuan biaya Pendidikan.
- d. Mahasiswa Bantuan biaya Pendidikan yang lulus kurang dari masa studi yang ditetapkan, bantuan Bantuan biaya Pendidikan yang bersangkutan dapat dialihkan kepada

mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bantuan biaya Pendidikan.

- e. Penggantian penerima Bantuan biaya Pendidikan kepada mahasiswa lain, sifatnya melanjutkan ditetapkan melalui SK pimpinan PT dan dilaporkan ke Ditjen Belmawa, Kemristekdikti melalui <http://bantuan.biaya.Pendidikan.belmawa.ristekdikti.go.id><sup>30</sup>

## 6. Pelaporan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Program Bantuan biaya Pendidikan, masing-masing pengelola program (Tim Pengelola Pusat dan Tim Pengelola Perguruan Tinggi) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait.

Hal-hal yang dilaporkan oleh pengelola program adalah yang berkaitan dengan data/statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

### 1. Tim Pengelola Pusat

Tim Pengelola Pusat harus membuat laporan-laporan sebagai berikut:

- a. Laporan realisasi penyerapan dana Bantuan biaya Pendidikan;
- b. Laporan indeks prestasi (IP) penerima Bantuan biaya Pendidikan;
- c. Statistik Penerima Bantuan yang disusun berdasarkan data yang diterima dari Tim Pengelola PT;

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.14

- d. Hasil monitoring dan evaluasi yang berisi tentang jumlah responden, waktu pelaksanaan, hasil monitoring, analisis, kesimpulan, saran, dan rekomendasi;
- e. Kegiatan lainnya, seperti diseminasi informasi, pelatihan, dll.

Laporan akhir tahun harus diserahkan Dirjen Belmawa Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.

## 2. Tim Pengelola Perguruan Tinggi

Tim pengelola perguruan tinggi harus membuat laporan-laporan sebagai berikut.

- a. Laporan realisasi penyerapan dana Bantuan biaya Pendidikan (mahasiswa baru dan on going);
- b. Laporan penetapan penerima Bantuan biaya Pendidikan melalui SIM Bantuan biaya Pendidikan;
- c. Laporan perkembangan indeks prestasi (IP) penerima Bantuan biaya Pendidikan melalui <http://simb3pm.dikti.go.id>;
- d. Laporan pengganti penerima Bantuan biaya Pendidikan;
- e. Kegiatan lainnya, seperti diseminasi informasi, pelatihan, pendidikan karakter, dll.<sup>31</sup>

## 7. Standar Pembiayaan

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur beberapa pasal yang menjelaskan pendanaan pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan standar pembiayaan pendidikan.

Mulyono mendefinisikan bahwa,

Pembiayaan pendidikan adalah sebuah analisis terhadap sumber-sumber pendidikan dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.15

dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.<sup>33</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi merupakan sebuah program pemerintah dalam upaya memberikan hak pengajaran kepada seluruh warga Negara Indonesia serta memberikan layanan dan kemudahan, menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi.

### **C. Model Evaluasi Program yang di Pilih**

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan informasi atau data berkenaan dengan objek yang di evaluasi. Dalam

---

<sup>32</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 78

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 11

penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah program Bantuan Biaya Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta yang memiliki pedoman pelaksanaan yang luas dan komprehensif dalam kurun waktu pelaksanaan yang cukup panjang yang melibatkan banyak pemangku kebijakan. Melihat dari latar belakang program dan pengamatan peneliti terhadap objek yang diteliti maka model evaluasi yang akan di terapkan adalah model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Dalam penellitian ini Aspek yang dievaluasi sesuai dengan model yang digunakan, yaitu:

### **1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Saasran evaluasi pertam yang akan di evaluasi adalah sasaran *konteks*. Evaluasi konteks merupakan upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel, serta tujuan proyek.<sup>34</sup> Dalam tahapan ini evaluasi digunakan untuk menilai kebutuhan yang menjadi dasar atas pelaksanaan program BIDIKIMISI.

Konteks program pada Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yang di evaluasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Latar Belakang Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- b. Tujaun Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

---

<sup>34</sup> Eko Putro Widyoko, *Op.cit*, h.182

- c. Analisis Kebutuhan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

## 2. Evalausi Masukan (*Input Evaluation*)

Evalausi Masukan (*Input Evaluation*), merupakan upaya yang bertujuan menyediakan Informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan.<sup>35</sup> Dalam tahap ini evaluasi masukan dilakukan untuk menilai sumber-sumber yang membantu keterlaksanaan program. Dalam evaluasi ini, masukan (*Input*) program yang di evaluasi adalah:

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Alokasi Anggaran Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- c. Sasaran Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- d. Sarana dan Prasarana Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

## 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), diarahkan kepada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Bagian ini merupakan bagian vital karena gambaran keberhasilan suatu program terlaksanan sesuai dengan rencana atau tidak. Penelitian evaluasi

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Op.cit* h.47

proses ini mengarah pada pengukuran ketercapaian Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. Dalam evaluasi ini, proses (*process*) program yang akan di evaluasi yaitu:

- a. Perencanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- b. Pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- c. Monitoring dan Evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan BIDIKMIS

#### **4. Evaluasi Product (*Product Evalaution*)**

Evaluasi Product (*Product Evalaution*), merupakan hasil yang diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada tahapan sebelumnya. Tujuannya untuk menilai, mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Stufflebeam, evaluasi produk adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.<sup>36</sup> Pada tahap ini evaluasi digunakan untuk menilai, mengukur dan menginterpretasikan pertanggungjawaban organisasi pelaksana Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap produk

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 47

program yaitu hasil dari Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan landasan penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian evaluatif Agung Baskoro SB, Yang berjudul: **EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Tahun 2016**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program bantuan biaya Pendidikan dan faktor penghambat penyelenggaraan program bantuan biaya Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan penyelenggaraan program bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan wujud nyata partisipasi UNY sebagai pelaksana kebijakan dalam mendukung komitmen pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Efektivitas program bantuan biaya Pendidikan di UNY dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan bantuan biaya Pendidikan yaitu (1) Pemerataan akses pendidikan, (2) Lulus tepat waktu, (3) Meningkatkan prestasi dan Semangat berkompetisi, dan (4) SDM Berkualitas yang sudah dinyatakan efektif. Faktor penghambat yang muncul adalah Komitmen dan keseriusan mahasiswa bantuan biaya Pendidikan dalam menjalankan kewajibannya, Kurangnya koordinasi antara pengelola bidikmisi dengan sekolah asal penerima bantuan biaya Pendidikan serta sasaran program, Keterlamabatan pencairan dana bantuan biaya Pendidikan, Program S1 Kependidikan belum dialokasikan anggarannya untuk Pendidikan Profesi Guru (PPG).<sup>37</sup>

2. Hasil Penelitian Evaluatif dari Bustamil Arifin yang berjudul:  
**PENGUNAAN BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN BIDIKMISI**

---

<sup>37</sup> Hasil Penelitian Agung Baskoro SB  
[journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adinegara/article/viewFile/5174/484](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adinegara/article/viewFile/5174/484), diakses pada tanggal 28 januari 2018 pukul 18.30 WIB

**PADA MAHASISWA FKIP UNTAN Tahun 2013.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi oleh penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bantuan biaya Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi sebesar 43% sesuai dengan syarat penggunaannya dan tidak menggunakan bantuan biaya Pendidikan yang diterima untuk keperluan diluar syarat penggunaannya. Sedangkan sebesar 57% menggunakan bantuan biaya Pendidikan juga untuk keperluan diluar syarat penggunaannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Penelitian Bustamil Arifin <https://media.neliti.com/media/publications/214726-none.pdf>, diakses pada tanggal 28 januari 2018 pukul 18.30 WIB

3. Hasil Penelitian kualitatif oleh Risno H. Pardede, yang berjudul: **EVALUASI KEBIJAKAN BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN BIDIKMISI DI UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2010-2014 Tahun 2014**. Bantuan biaya Pendidikan Bidik Misi adalah sebuah program untuk semua siswa diperguruan tinggi terutama untuk semua sedikit biaya pesisir belajar dan menghargai siswa terbaik di Kampus. Indonesia memiliki 148 kampus menerima bantuan biaya Pendidikan Bidik Misi. Universitas Riau adalah salah satu kampus yang mendapatkan Bidik Misi 2010 sampai 2014. Bantuan biaya Pendidikan dan program terus berlanjut sampai yang kurang miskin di bidang ini. Banyak masalah yang penulis temukan beberapa ketidakadilan keluar dari bantuan biaya Pendidikan Bidik Misi di Universitas Di Riau. Penulis memiliki informasi dari gedung rektorat di Universitas Riau. Setelah bahwa penulis cek data ini, dan mulai dianalisis dengan teori. Penulis penelitian ini menggunakan Teori William Dunn tentang Evaluasi Kebijakan. Ini adalah teori untuk semua masalah, jadi penulis mendapatkan solusi dalam penelitian ini setelah penulis selesai interview tentang bantuan biaya Pendidikan Bidik Misi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Penelitian Risno H. Pardede [https://media.neliti.com/media/publications/32658-ID-evaluasi-kebijakan-bantuan\\_biaya\\_Pendidikan-bidik-misi-di-universitas-riau-tahun-2010-2014.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/32658-ID-evaluasi-kebijakan-bantuan_biaya_Pendidikan-bidik-misi-di-universitas-riau-tahun-2010-2014.pdf), diakses pada tanggal 28 januari 2018 pukul 18.30 WIB

## E. Kriteria Evaluasi

Program adalah bentuk realisasi dari suatu kebijakan, dan evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan, dengan demikian kegiatan evaluasi program mengacu pada tujuan. Evaluasi program mempunyai ukuran keberhasilan yang di kenal dengan istilah kriteria. Kriteria atau tolak ukur bersifat jamak. Jamak karena kriteria menunjukkan batas atas dan batas bawah sekaligus batas diantara keduanya. Batas atas menunjukkan batas maksimal yang harus dicapai dan batas bawah menunjukkan batas minimal yang dicapai. Sehingga dapat ditunjukkan dalam bentuk kata atau predikat.<sup>40</sup>

Kriteria Evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi bersumber pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Kriteria evaluasi digunakan sebagai tolak ukur atas tahapan yang dilakukan berdasarkan *Context, Input, Process, Product*. Konsep komponen, aspek dan kriteria evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam perencanaan, proses implementasi, monitoring dan evaluasi serta hasil Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka struktur

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, Op.cit, h.54

kriteria evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi pada tabel berikut.

Tabel 2. 1  
Kriteria Evalausi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1.	Konteks (Context)	1.1. Latar belakang Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	1.1.1. Memiliki dokumen dasar hukum pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 1.1.2. Memiliki dokumen dasar hukum organisasi pelaksana Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 1.1.3. Kesesuaian latar belakang Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		1.2. Tujuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	1.2.1. Kesesuaian tujuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		1.3. Analisis Kebutuhan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	1.3.1. Kebijakan Universitas Negeri Jakarta pada Program Bantuan

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
			Biaya Pendidikan Bidikmisi  Rasionalisasi pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
2.	Masukan (Input)	2.1. Sumber Daya Manusia	2.1.1. Memiliki dokumen dasar hukum pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2.1.2. Memiliki dokumen dasar hukum organisasi pelaksana Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2.1.3. Kesesuaian latar belakang Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		2.2. Alokasi Anggaran Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	2.2.1. Kesesuaian alokasi anggaran dengan implementasi pelaksanaan di lapangan
		2.3. Sasaran penerima	2.3.1. Kesesuaian

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
		Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	penerima bantuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		2.4. Sarana dan prasarana pendukung layanan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	2.4.1. Memiliki ruang pelayanan khusus Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2.4.2. Memiiki Media Informasi
3.	Proses (Process)	3.1. Perencanaan dan sosialisasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	3.1.1. Perencanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 3.1.2. Pelaksanaan Sosialisasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		3.2. Pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	3.2.1. Tahapan pelaksanaan kegiatan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 3.2.2. Tahap Pendaftaran Progam Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator
			3.2.3. Tahap Pendanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
		3.3. Monitoring dan Evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	3.3.1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 3.3.2. Pengawasan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
4.	Hasil ( <i>Product</i> )	4.1. Hasil Program Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi	4.1.1. Pelaporan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 4.1.2. Ketercapaian Tujuan dan Target Penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Kriteria evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi untuk masing masing aspek dan komponen diawali dari tahapan yang dievaluasi seperti *Context*, *Input*, *Process*, *Product* dengan masing-masing aspek dan kriteria yang akan di evaluasi;

1. Tahapan *Context* (konteks) yang akan dievaluasi adalah: latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, dengan kriteria evaluasi, dokumen dasar hukum pelaksanaa dan organisasi pelaksana program, kesesuaian tujuan, dan target, kebijakan Universitas Negeri Jakarta dan rasionalisasi pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.
2. Tahapan *Input* (masukan) yang akan dievaluas yaitu: sumber daya manusia, alokasi anggaran, sasaran penerima, dan sarana prasarana pendukung Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. kriteria evaluasinya, struktur organisasi dan kesesuaian tugas pokok dan fungsi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, kesesuaian penerima bantuan, ruang pelayanan, dan media informasi.
3. Tahapan *Process* (proses) yang akan dievaluasi yaitu: perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, dengan kriteria evaluasi, proses perencanaan, pelakasanaan sosialisasi, tahapan pelaksanaan, tahapan pendaftaran, tahapan pencairan, penggunaan dana, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dan pengaduan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
4. Tahapan *Product* (hasil) yang akan dievaluasi yaitu: hasil Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dengan kriteria evaluasi,

pelaporan, dokumen pelaporan hingga efektifitas Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Dalam evaluasi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dilakuakn penyebaran kuesioner sebagai alat ukur tingkat ketercapaian dan keterlaksanaan program berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditentukan, untuk mengukur tingkat ketercapaian program pada masing-masing aspek dan kriteria yang akan dievaluasi, maka digunakan indikator sebagai berikut; terlaksana 81%-100%= Sangat Baik, terlaksana 61%-80%= Baik, terlaksana 41%-60%= Cukup Baik, terlaksana 21%-40%= Kurang Baik, dan terlaksana  $\leq$  20%= Sangat Kurang Baik.